

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KLEGO

Oleh

Hesti Lestari¹, Astuning Saharsini²^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, SukoharjoEmail: [1lhesti91@gmail.com](mailto:lhesti91@gmail.com), [2astuning.saharsini@gmail.com](mailto:astuning.saharsini@gmail.com)**Article History:**

Received: 21-04-2023

Revised: 16-05-2023

Accepted: 23-05-2023

Keywords:

Kinerja UMKM, Modal Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Klego dengan populasi pelaku UMKM sejumlah 648 pelaku UMKM dengan teknik solvin dalam pengambilan sampel diperoleh 87 responden sebagai sampelnya. Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan menggunakan data primer. Sampel yang telah diperoleh lalu di uji dengan uji instrumen, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji t atau parsial dan koefisien determinasi. Berdasarkan uji tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan sistem informasi akuntansi dan modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia menurun drastik yang diakibatkan pandemi covid-19 membuat masyarakat menjadi berpikir kritis dalam mempertahankan perekonomian keluarganya dengan membuka usaha. UMKM di Indonesia terus meningkat disaat pandemi sehingga secara tidak langsung telah membantu pertumbuhan ekonomi daerah dan perekonomian nasional. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2008 usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha sesuai kriteria dalam undang-undang disebut sebagai UMKM. UMK berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali pada saat pandemi tercatat sebanyak 98,68% UMKM dengan menyumbang PDB sebesar 61,97% dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja.

Perekonomian Indonesia pada masa pandemi pun masih menurun sebesar 5,3% pada triwulan kedua tahun 2020 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan agustus 2020, dengan salah satu penyebabnya yaitu menurunnya konsumsi rumah tangga oleh masyarakat dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar. Upaya pemerintah dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia dengan meningkatkan aktivitas usaha UMKM yang menjadi salah satu penyuplai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah melakukan beberapa cara dalam mengupayakan kenaikan perekonomian tersebut yaitu dengan memperkecil bunga pinjaman, peringanan pembayaran kredit dan pajak, memberi modal usaha hingga dana yang diberikan langsung oleh pemerintah.

Kabupaten Boyolali termasuk dalam daerah yang memiliki UMKM berjumlah besar dan selama masa pandemi covid-19 mengalami kenaikan menjadi 14.284 usaha yang terdaftar pada Bappenas UMKM dan di publish pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali pada

25 Maret 2022 dari berbagai sektor usaha. Dari beberapa kecamatan di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Klego masuk ke dalam sepuluh besar dari 22 kecamatan di Boyolali dengan jumlah UMKM sebanyak 648 usaha dari seluruh sektor usaha dan telah membantu meningkatkan perekonomian daerah tersebut dan melebihi rata-rata. Akan tetapi dengan meningkatnya UMKM tersebut juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang menjadi penghambat usaha para pelaku UMKM.

Pelaku usaha perlu memperhatikan tingkat pendidikan karena dalam menjalankan sebuah usaha yang membutuhkan strategi dan pengelolaan yang baik dalam menjalankannya, sehingga dengan mengabaikan tingkat pendidikan tersebut banyak usaha yang dijalankan dengan begitu saja dan tidak mengalami perubahan. Latar belakang pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi dalam menjalankan usaha karena akan lebih terstruktur dan termanajemen dengan baik dalam mengelola dan mengatur strategi usaha. Tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Klego beragam mulai dari SD hingga bergelar Sarjana. Dalam melakukan usaha dari berbagai sektor mulai dari makanan hingga pakaian pasti memiliki strategi yang berbeda meski dalam sektor usaha yang sama. Permasalahan yang terjadi ketika latar belakang pendidikan yang rendah maka pengetahuan mengenai pembukuan juga rendah sehingga dalam melaksanakan usaha pelaku usaha tidak menerapkan pembukuan yang sesuai dan tepat. Selain itu, permasalahan dalam memajukan usaha apabila tingkat pendidikan yang rendah maka sering terjadi kemajuan usaha terhambat karena kurangnya pemahaman mengenai strategi dan manajemen yang tepat untuk menjalankan usaha. Dengan adanya pandemi covid-19 yang membatasi sosial masyarakat muncul penjualan melalui online atau yang disebut dengan e-commerce yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Apabila latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah akan mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk melakukan penjualan, sehingga pendapatan berkurang dan mengalami kerugian.

Akuntansi menjadi salah satu penunjang usaha dalam melakukan pembukuan. Para pelaku usaha masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dan belum mengetahui mengenai sistem informasi akuntansi sendiri, salah satunya dalam membuat pembukuan usahanya. Dengan sistem informasi akuntansi pelaku usaha dapat memajemen usahanya dengan baik untuk memajukan dan mengembangkan usaha yang dijelankannya. Namun UMKM yang ada di Kecamatan Klego belum melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan.

Modal usaha merupakan hal terpenting pada saat akan membuka sebuah usaha. Permasalahan yang sering di keluhkan oleh para pelaku usaha yaitu kekurangan modal atau tidak memiliki modal saat akan membuka usaha. Upaya pemerintah dalam mengatasi keluhan tersebut yaitu dengan memberi bantuan berupa uang tunai untuk membantu permodalan UMKM agar lebih maju. Di Kecamatan Klego sendiri masih banyak pula yang mengeluhkan mengenai modal usaha tersebut, namun dengan adanya kebijakan pemerintah dalam bentuk bantuan secara tunai dapat membantu para pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya. Pandemi covid-19 seperti ini keluhan pelaku UMKM tidak hanya soal modal usaha namun juga tentang pendapatan yang menurun bahkan hingga gulung tikar karena menurunnya konsumsi masyarakat saat diterapkannya Pembatasan Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Dengan tidak adanya titik impas pada saat usaha membuat UMKM tidak dapat maju. Namun, banyak pula para pelaku usaha yang baru memulai bisnisnya pada

masa pandemi saat ini yang disebabkan dengan pengurangan jumlah pekerja pada buruh pabrik maupun perkantoran akibat pandemi. Banyak karyawan yang dirumahkan dan memilih untuk beralih profesi menjadi seorang pengusaha kecil.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan pendapatan UMKM sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, yang mana pada masa pandemi pendapatan UMKM mengalami penurunan drastis hingga setengah dari pendapatan sebelum terjadinya pandemi covid-19 di Kabupaten Boyolali.



Grafik 1. Perbedaan Pendapatan

Sumber : DinkopUMKM (2022)

Grafik omzet UMKM diatas menjelaskan mengenai pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19. Pendapatan usaha selama pandemi ditunjukkan dengan grafik yang berwarna hitam dan sebelum pandemi digambarkan oleh grafik yang berwarna biru, sehingga dapat dilihat dengan jelas perbedaan yang sangat jauh dalam penurunan pendapatan pelaku UMKM yang terjadi hingga separuh dari pendapatan yang diperolehnya sebelum pandemi covid-19.

Penelitian ini didukung oleh beberapa artikel sebelumnya yaitu dari Ismartaya (2021) telah meneliti mengenai pengaruh modal, inovasi dan pendidikan terhadap kinerja UMKM, bahwa modal serta tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Baktir (2017) meneliti mengenai pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMK, yang berpendapat bahwa modal usaha tidak mempengaruhi kinerja UMK. Sebagai pendukung lainnya yaitu Kumalasari & Asandimitra (2019) telah meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kinerja UMKM sedangkan modal usaha berpengaruh. Kinasih (2021) yang membahas tentang pengaruh penggunaan sistem informasi dan penerapan pengetahuan bisnis terhadap kinerja UMKM dan menyatakan apabila SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan Subagio & Saraswati (2021) yang telah meneliti pengaruh penggunaan informasi terkait akuntansi dan e-commerce terhadap kinerja UMKM, dijelaskan jika sistem informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Klego. Tingkat pendidikan, SIA dan modal usaha menjadi variabel yang digunakan oleh peneliti sedangkan penelitian sebelumnya hanya terdapat dua atau tiga variabel yang sama dan penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19 dan penelitian yang mendukung dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, sehingga rumusan masalah yang

diambil penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego?
3. Apakah modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego.
2. Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego.
3. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di kecamatan Klego.

LANDASAN TEORI

Theory of planned behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) atau teori tentang berperilaku terhadap maksud atau niat seseorang. Theory of planned behavior ini menjadi pengembang dari theory of reasoned action (TRA). Teori berperilaku ini membahas mengenai rencana perilaku seseorang dan akan melakukan sesuai rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Pada penelitian ini theory of planned behavior sesuai dengan kinerja sebuah usaha yang diteliti peneliti saat ini dan hubungan antara SIA terhadap kinerja UMKM yang mana seorang pelaku usaha menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai rencana untuk mencapai kinerja UMKM sesuai dengan keinginan atau tujuan dari pelaku UMKM, sehingga penulis memilih untuk menerapkan theory planned behaviori sebagai grand theory dalam penelitian ini dan teori tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yaitu dari Kumalasari & Asandimitra (2019) yang mana dalam penelitiannya menerapkan TPB dan membahas mengenai kinerja UMKM.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada saat ini menjadi salah satu penunjang dalam mencari pekerjaan maupun menjalankan sebuah usaha. Kumalasari & Asandimitra (2019) menjelaskan bahwa faktor penting penunjang keberhasilan usahanya adalah tingkat pendidikan bila mana membuat bisnis bertahan, mengelola lingkungan, dan profitabilitas bisnisnya. Menurut penelitian Nirwana & Purnama (2019) sebuah usaha terencana dalam pewujudan proses dan suasana pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan sebagainya dalam masyarakat, bangsa dan Negara yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi kegiatan dalam mengembangkan kemampuan untuk masa sekarang ini dan masa depan dalam organisasi dan tidak dalam organisasi (Wulandari et al., 2021). Dalam UMKM rendahnya pendidikan terjadi karena pelaku usaha memperkerjakan sumber daya manusia dengan pendidikan dasar, karena jika memperkerjakan sumber daya manusia berpendidikan tinggi tidak mampu untuk memberi upah pekerjaannya (Auliah & Kaukab, 2019).

Tingkat pendidikan menjadi tahapan berkelanjutan yang penetapannya berdasarkan tujuannya, tingkat perkembangan dan kemampuan yang dikembangkan dengan tahapan

jenjang pendidikan dasar selama sembilan tahun, jenjang menengah yaitu pada tingkat SMA dan SMK sebagai lanjutan pendidikan dasar dan jenjang pendidikan tinggi yaitu pada sekolah tinggi maupun universitas dan institute sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan menengah (Wardhani, 2019). Tingkat pendidikan pada pelaku usaha mempengaruhi wawasan, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan usahanya, maka pelaku usaha melakukan pembelajaran di perguruan tinggi yang mana perguruan tinggi masih dianggap sebagai tingkat pendidikan tertinggi dan memiliki kekuatan moral sebagai panutan masyarakat (Syafi'i et al., 2021).

Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Kinasih (2021) sistem informasi dalam akuntansi menjadi lembaga yang terdiri dari catatan, formulir dan laporan yang disusun untuk menyediakan informasi akuntansi dan digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. SIA salah satu sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mendaftarkan, memproses dan menyimpan data akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan pihak internal dan pihak eksternal (Mauliansyah & Saputra, 2020). Sistem informasi akuntansi menjadi pemberi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan usaha dengan skala kecil serta menengah informasi akuntansi sangat berpengaruh penting dalam kemajuan usahanya (Subagio & Saraswati, 2021).

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk kebutuhan laporan bagi pihak dalam maupun luar perusahaan, sistem yang digunakan sebagai penghasil informasi dari pengolahan data serta transaksi untuk pengendalian pengoperasian dan perencanaan dalam berbisnis (Prasetyo & Ambarwati, 2021). Dalam sebuah usaha diperlukan strategi dalam memajukan usahanya seperti melakukan promosi dan menguatkan daya saing dengan usaha lainnya yang sejenis hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai kekuatan dalam memperoleh keuntungan. SIA menjadi suatu sistem yang digunakan dalam mengubah transaksi usaha perusahaan menjadi informasi keuangan sehingga bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan dan pihak diluar perusahaan seperti investor dan berpengaruh positif bagi kinerja perusahaan dan UMKM (Sinarwati et al., 2019).

Modal Usaha

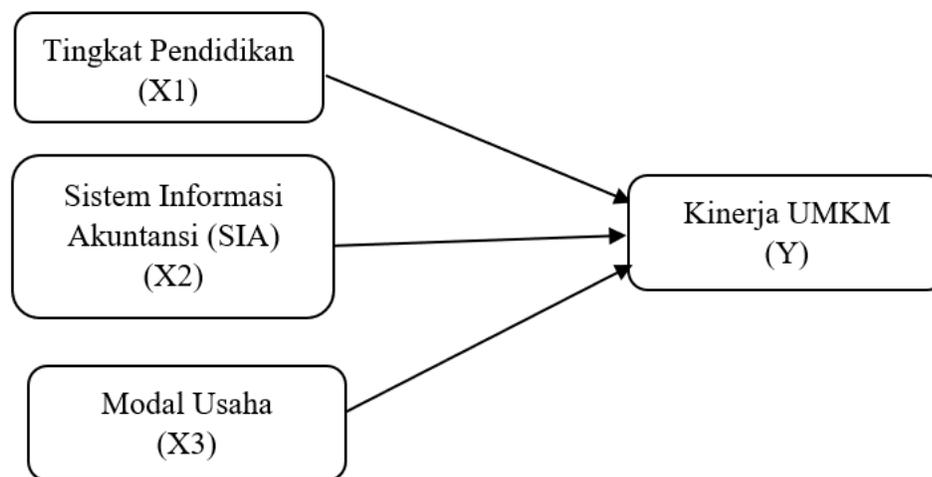
Menurut Ismartaya (2021) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan aset, berupa barang ataupun sejumlah uang sebagai pokok membuka usaha yang digunakan untuk menambah kekayaan. Pemerintah dalam upaya membantu permodalan UMKM yaitu dengan memberikan skema kredit dan bantuan kepada para pelaku UMKM karena adanya kendala salah satunya hambatan geografis yang menghambat akses pemerintah dalam memberikan permodalan disebabkan susahnya jangkauan ke daerah yang masih terpencil (Hasanah dkk, 2020). Dalam menjalankan sebuah bisnis, modal menjadi sangat penting dalam proses produksi untuk mendapat keuntungan dengan modal yang digunakan berupa barang yang di produksi oleh manusia maupun yang dihasilkan oleh alam (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Modal keuangan pada sebuah bisnis berasal dari dua sumber yaitu ekuitas dan utang, yang termasuk ke dalam kategori utang adalah kredit yang diberikan oleh kreditur yang bersifat financial ataupun barang dan jasa dengan pelunasan ditambah bunga yang diharapkan dan di setujui sebelumnya oleh kreditur dan debitur (Sombolayuk et al., 2019).

Kinerja UMKM

Sumber daya adalah faktor yang mendominasi kinerja dan memiliki dampak positif

terhadap perkembangan usaha, kinerja UMKM menjadi perhatian khusus dalam menjalankan usahanya agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha lainnya (Mukoffi, 2021). Evaluasi kerja yang dicapai kelompok maupun individu pada periode tertentu dengan tugas dan perannya merupakan sebuah kinerja UMKM (Wulandari et al., 2021). Menurut Septiani & Wuryani (2020) menyatakan bahwa analisis kinerja UMKM dilakukan dengan pendekatan berlandaskan tiga asumsi 1). Sulitnya mengukur kinerja UMKM dengan cara kuantitatif karena sumber daya terbatas; 2). Kurang aktualnya kondisi perusahaan yang disebabkan oleh indikator keuangan yang cukup kompleks; 3). Dalam pengukuran kinerja tidak sesuai jika diterapkan perusahaan kecil karena manajemen yang kurang terstruktur. Selain asumsi-asumsi tersebut ada beberapa indikator dalam pengukuran kinerja UMKM antara lain : (1). Total pendapatan yang didapat secara keseluruhan oleh perusahaan; (2). Pertumbuhan usaha yang dilihat dari peningkatan penjualan; (3). Posisi kas perusahaan untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar; (4). Total pesanan produk.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi covid-19 di Kecamatan Klego

Tingkat pendidikan menjadi faktor utama dalam menjalankan sebuah usaha, yang mana pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik, memajemen usaha untuk mengambil keputusan kedepannya, serta latar belakang pendidikan yang tinggi secara otomatis pelaku usaha memiliki pengalaman, wawasan dan pemahaman mengenai usaha lebih banyak dan lebih baik sehingga dapat menyusun strategi penjualan agar tetap maju dan bersaing dengan usaha pada sektor yang sama. Berdasarkan Ismartaya (2021) yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, inovasi, dan modal terhadap kinerja UMKM dan (Wulandari et al., 2021) yang telah meneliti mengenai pengaruh aksesibilitas kredit, tingkat pendidikan, kemampuan dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan, dan keinginan menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM yang menerangkan bahwa jenjang atau

tingkatan pendidikan mempengaruhi kinerja UMKM secara signifikan.

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi covid-10 di Kecamatan Klego

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan klego

Sistem yang digunakan dalam mengubah transaksi bisnis menjadi suatu informasi akuntansi yang berfungsi dalam mengambil kebijakan bagi pihak internal perusahaan dan eksternal seperti pemerintah dan investor merupakan pengertian dari Sistem Informasi Akuntansi, dan telah diterapkan dalam sebuah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK yang digunakan dan laporan yang dihasilkan sesuai sehingga mudah dipahami untuk memajukan usaha sesuai dengan pengambilan keputusan. Penelitian oleh Prasetyo & Ambarwati (2021) telah meneliti mengenai pengaruh SIA terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta dan penelitian Kinasih (2021) tentang pengaruh penerapan pengetahuan bisnis dan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja usaha di Malang yang menjelaskan mengenai sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H₂ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego

Modal usaha adalah faktor terpenting dalam sebuah usaha. Hal awal yang harus dimiliki dan dipikirkan oleh pelaku usaha yaitu modal usaha. Tanpa adanya modal usaha pelaku usaha tidak dapat membentuk dan menjalankan usahanya. Modal usaha dapat berbentuk barang ataupun uang yang disetorkan oleh pemilik usaha di awal pembentukan usaha. Kelancaran sebuah usaha di pengaruhi oleh modal usaha, apabila modal usaha yang digunakan lancar maka akan lancar pula dalam proses produksi dan menjalankan usahanya. Penelitian yang telah dilakukan Ferdiansyah & Bukhari (2021) mengenai pengaruh modal, financial knowledge, teknologi dan media sosial terhadap kinerja UMKM dan kajian dari Mukoffi (2021) mengenai karakteristik wirausaha, modal usaha, dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemic covid-19 yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H₃ :Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Klego

METODE PENELITIAN

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah sebuah gambaran mengenai sasaran penelitian untuk mendapat informasi dan data yang dijelaskan dengan tujuan tertentu (Cahyania, 2018). Obyek pada penelitian ini adalah UMKM semua sektor di Kecamatan Klego, Boyolali, Jawa Tengah.

2. Sumber data

Sumber data adalah teknik dalam mengumpulkan data untuk mencari subjek data dari mana diperoleh data dalam sebuah kajian. Dua jenis sumber data yang sering digunakan yakni: 1). Data primer, sebuah data yang diperoleh dari pihak pertama yang dilakukan dengan wawancara, menyebar kuesioner dan lain-lain; 2). Data sekunder yaitu hasil data

yang sudah diolah dari data primer terlebih dahulu sehingga dapat dilakukan dengan meminta data terhadap instansi seperti badan pusat statistik atau instansi lainnya (Cahyana, 2018). Dalam penelitian kali ini, perolehan data primer dengan menyebar angket pada pelaku UMKM di Kecamatan Klego dari semua sektor usaha, sehingga data diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM.

3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini termasuk kedalam data primer, didapat dengan menyebarkan kuesioner. Cara tersebut adalah metode mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan secara tertulis dan respondem menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti (Agustian et al., 2019). Kuesioner yang diberikan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Klego. Cara mengukur variabel yang digunakan yaitu dengan kuesioner dengan masing-masing variabel berisi pertanyaan dengan 5 poin skala yaitu poin 1) Sangat Tidak Setuju; 2) Tidak Setuju; 3) Netral; 4) Setuju; dan 5) Sangat Setuju.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan subyek maupun obyek dengan kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti digunakan untuk menentukan kesimpulan (Yanti, 2019). Subyek populasi pada penelitian ini adalah UMKM dari semua sektor di Kecamatan Klego berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali yaitu berjumlah 648 UMKM yang diperbarui pada 25 Maret 2022. Sedangkan sampel adalah beberapa dari obyek atau subyek yang dimiliki populasi (Yanti, 2019). Teknik solvin menjadi pilihan dalam pengambilan sampel penelitian ini, berikut rumus Solvin dalam pengambilan sampel.

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Dengan keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi yang akan di teliti

e = error atau tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebesar 10%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan jumlah UMKM sebagai populasi di Kecamatan Klego sebesar 648 dengan nilai error yang telah ditentukan maka perhitungannya yaitu:

$$n = 648/(1 + (648 * 10\%))$$

$$n = 648/(1 + 6,48)$$

$$n = 648/7,48$$

n = 86,6 atau jika dibulatkan menjadi 87 sampel dalam penelitian ini

Maka, setelah dilakukannya perhitungan menggunakan rumus solvin dapat ditentukan data yang dapat dijadikan sampel sebesar 87 data dari seluruh sektor UMKM di Kecamatan Klego.

Definisi Variabel dan Pengukuran variabel

Kinerja UMKM

Kinerja dapat dijelaskan sebagai sebuah proses pekerjaan dan berhubungan dengan tujuan strategi dan hasil kerja dalam mencapai tujuan organisasi dan pelayanan yang diberikan terhadap kepuasan konsumen (Kinasih, 2021). Berdasarkan definisi tersebut menurut (Wahyuni et al., 2021) indikator dalam pengukuran kinerja UMKM yaitu: 1) Pertumbuhan dari sebuah modal; 2) Pertumbuhan dari laba usaha yang dihasilkan; 3) Pertumbuhan dalam penjualan; 4) Penambahan dalam tenaga kerja usaha; 5) Pertumbuhan dalam pangsa pasar.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yaitu tahapan pendidikan atau proses yang berjangka panjang dan terus berkelanjutan dengan prosedur sistematis dan terorganisasi dan didasarkan pada tingkat kerumitan pengajaran dan pengembangan peserta didik untuk mencapai tujuan umum (Wardhani, 2019). Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pendidikan menurut (Syekh, 2019) yaitu 1) Jenjang pendidikan pelaku usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usaha; 2) Kompetensi pemilik usaha yang menguasai pekerjaan yang dilakukan dalam menjalankan usaha dan kebiasaan dalam berpikir kritis; 3) Kesesuaian jurusan pelaku usaha dalam menjalankan usaha dan merekrut karyawan.

Sistem Informasi Akuntansi

Mauliansyah & Saputra (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem ini merupakan subsistem yang spesial dalam sistem informasi untuk mengumpulkan data, pemrosesan data, dan penyajian data yang berawal dari transaksi dan diproses menjadi sebuah informasi lalu digunakan dalam mengambil kebijakan oleh manajemen perusahaan untuk memajukan usahanya dan menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pihak eksternal perusahaan dan dengan aspek keuangan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat pembuatan laporan yang meribgankan pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya dan mengambil keputusan (Ramanti, 2022). Dalam mengukur sistem informasi akuntansi ada beberapa indikator menurut Wahyuni et al. (2021) yaitu 1) Manusia atau SDM yang menjadi penggerak dalam sistem informasi akuntansi dan yang melakukan transaksi; 2) Perangkat lunak yang berkaitan dengan akuntansi; 3) Perangkat keras; 4) Basis data; 5) Siklus akuntansi mulai dari pendapatan hingga pengeluaran.

Modal Usaha

Modal yaitu sebuah barang ataupun sejumlah uang dengan jumlah tertentu dan digunakan dalam sebuah usaha sebagai dasar dalam menjalankan sebuah usaha dan menjadi faktor utama dan terpenting dalam sebuah proses produksi. Barang yang digunakan dalam sebuah usaha tersebut dapat berupa barang yang berasal dari alam maupun manusia sebagai alat dalam membantu proses produksi di dalam menjalankan usahanya (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Berdasarkan definisi tersebut beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur modal usaha menurut Aulia & Hidayat (2021) yaitu: 1) Keadaan sebuah usahanya setelah diadakannya penanaman modal dari investor dan pemilik; 2) Pemanfaatan modal yang ditambahkan dalam usaha; 3) Hambatan eksternal; 4) Modal sendiri dan pinjaman atau struktur modal.

Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas berfungsi menjadi penguji pertanyaan kuesioner yang diajukan untuk mengukur variabel yang diteliti (Prasetyo & Ambarwati, 2021).

b. Uji reliabilitas

Uji realibilitas yakni alat uji jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner reliabel dengan jawaban yang selalu konsisten (Mauliansyah & Saputra, 2020).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas berguna dalam mengenali datanya tersebut normalkah dengan uji Kolmogorov-smirnov. Apabila nilai sig. diatas 0,05 atau 5% maka data tersebut dikatakan

normal (Auliah & Kaukab, 2019).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat uji untuk meneliti korelasi antar variabel bebas. Dilihat pada nilai toleransi dan VIF. Nilai toleransi > 0,1 dan ketika VIF<10 maka antar variabel tidak terjadi multikolinieritas (Auliah & Kaukab, 2019).

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan untuk mencari tahu kesamaan atau ketidaksamaan antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Jika terjadi kesamaan berarti homokedastisitas dan sebaliknya yaitu terjadi ketidaksamaan berarti heterokedastisitas. Apabila titik pada grafik plots menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas (Auliah & Kaukab, 2019).

3. Uji Analisis Regresi linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu X terhadap Y dalam pengujiannya menggunakan Uji analisis regresi linier berganda (Yanti, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat pendidikan

X_2 = Sistem Informasi Akuntansi

X_3 = Modal Usaha

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji parsial)

Uji parsial merupakan uji untuk mengetahui pernyataan hipotesis. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak begitu sebaliknya nilai signifikan yang < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Yanti, 2019). Maka jika nilai sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukannya pengujian.

b. Uji Koefisien Determinasi

Fungsi uji determinasi sebagai pengukur pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien antara nol dan satu dengan nilai determinasi yang cukup kecil maka variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Wardhani, 2019). Apabila nilai $0 < R^2 < 1$ dan mendekati 1 maka lebih baik dan jika mendekati 0 maka determinasi kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang di peroleh pada penelitian ini dengan cara penyebaran angket yang terdapat beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut dikemukakan pada responden yaitu pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Klego, pertanyaan meliputi tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi dan modal usaha terhadap kinerja UMKM khususnya di Kecamatan Klego Boyolali. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode solvin maka

dapat diperoleh responden berjumlah 87 responden. Berdasarkan jenis usaha diperoleh 21 responden dari usaha toko kelontong atau jika di persentase kan menjadi 24%. Berdasarkan usaha penjualan makanan dan minuman terdapat 31 responden atau 36%. Sedangkan usaha UMKM berjenis jasa sebanyak 14 responden atau 16% dan usaha lainnya berjumlah 21 responden atau 24%.

Berdasarkan jenis kelamin pelaku usaha yang dijadikan sebagai sampel yaitu jumlah responden laki-laki 59 responden atau 68% dan responden perempuan berjumlah 28 responden atau 32%. Berdasarkan modal usaha yang digunakan oleh pelaku usaha yaitu dengan menggunakan modal sendiri berjumlah 56 responden atau 64%. Responden yang berusaha dengan modal pinjaman berjumlah 10 responden atau 11%. Responden yang menggunakan modal campuran atau keduanya yaitu berjumlah 21 responden atau 24%

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari uji validitas data yang telah dilakukan menjelaskan bahwa pernyataan yang diajukan kepada responden dengan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel yang ditunjukkan dengan nilai 0,177. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan mengenai tingkat pendidikan (X1), sistem informasi akuntansi (X2), modal usaha (X3) dan kinerja UMKM (Y) tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas diketahui nilai Cronbach's Alpha pada variabel tingkat pendidikan bernilai 0,788 atau lebih dari 0,60. Variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai 0,728, sedangkan variabel modal usaha memiliki nilai 0,767 dan lebih dari 0,60. Kesimpulannya yaitu pernyataan yang diajukan setiap variabel tersebut reliabel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam tabel one-sample kolmogorov-smirnov test yaitu 0,185 diatas 0,05. Maka, hal ini menunjukkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Dari uji multikolinieritas pada spss menunjukkan hasil pada variabel bebas angka tolerance lebih dari 0,10 yaitu variabel tingkat pendidikan memiliki nilai tolerance 0,914, sistem informasi akuntansi bernilai 0,920, dan modal usaha menunjukkan nilai 0,875. Pada nilai VIF masing-masing variabel yaitu tingkat pendidikan bernilai 1,095, sistem informasi akuntansi memiliki nilai 1,087, dan modal usaha nilai VIF 1,142 nilai tersebut kurang dari 10. Maka, tidak terjadinya multikolinearitas pada setiap variabel tersebut.

5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik pada scatterplot terlihat tersebar diatas maupun dibawah nilai 0 dan tidak membentuk suatu pola. Kesimpulannya data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = 17,372 + 0,058X_1 + 0,183X_2 + 0,043X_3 + e$$

- Pada persamaan regresi nilai konstanta sebesar 17,372, yang artinya apabila variabel X yaitu tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi, modal usaha bernilai nol maka nilai dari variabel Y yaitu kinerja UMKM memiliki nilai sebesar 17,372.
- Tingkat pendidikan atau X1 memiliki nilai koefisien 0,058, hal tersebut memiliki arti bahwa apabila adanya peningkatan pada tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi

variabel kinerja UMKM sebesar 0,058. Jadi jika pelaku UMKM memiliki pendidikan yang tinggi kinerja UMKM akan meningkat.

- c. Sistem informasi akuntansi X2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,183, yang mana apabila terjadi peningkatan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi maka akan berpengaruh sebesar 0,183 terhadap kinerja UMKM. Jika para pelaku UMKM memahami tentang sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja UMKM.
- d. Nilai koefisien Modal usaha X3 sebesar 0,43, yang berarti apabila modal usaha meningkat akan mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 0,43. Maka, pelaku UMKM meningkatkan modal usahanya akan meningkatkan kinerja UMKM yang dijalankan.

7. Uji t (uji parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada spss untuk mengetahui tingkat signifikansi pada nilai sig. variabel tingkat pendidikan memiliki nilai sig. sebesar 0,213 lebih besar dari 0,05 maka secara parsial tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Sistem informasi akuntansi bernilai sig. 0,000 lebih kecil 0,05 berarti secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Nilai sig. modal usaha sebesar 0,027 kurang dari 0,05 oleh karena itu secara parsial modal usaha mempengaruhi kinerja UMKM.

8. Uji koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi pada nilai R Square berjumlah 0,412 atau 41,2% dan untuk Adjusted R Square sebesar 0,390 atau 39,0%. Kontribusi dari tingkat pendidikan, sistem informasi akuntansi, dan modal usaha terhadap kinerja UMKM sebesar 0,412 (41,2%) untuk R Square atau 0,390 (39,0%) untuk Adjusted R Square dan sedangkan 61,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, memperoleh penjelasan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM

Nilai signifikan tingkat pendidikan pada uji data yang dilakukan sebesar 0,213 lebih dari 0,05. Variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi di Kecamatan Klego, dan hipotesis pertama ditolak. Hasil hipotesis ini sama dengan penelitian Kumalasari & Asandimitra (2019) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka, semakin tinggi tingkat pendidikan yang seharusnya berpengaruh dalam mencari peluang dan memanajemen usaha, namun pendidikan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Pelaku usaha dalam menjalankan usahanya menganggap bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh tidak terlalu penting dalam menjalankan usaha.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Berlandaskan uji signifikansi diketahui nilai sig. (sistem informasi akuntansi) senilai 0,000 lebih kecil 0,05, sehingga sistem informasi akuntansi berpengaruh secara relevan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi di Kecamatan Klego. Kajian ini didukung oleh penelitian Kinasih (2021), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin paham pelaku usaha terhadap sistem informasi akuntansi terkait pembuatan pembukuan laporan keuangan yang sesuai akan mempermudah atau membantu dalam pengambilan keputusan demi kemajuan UMKM. Pelaku UMKM di Kecamatan Klego masih banyak yang belum mengetahui pembuatan pembukuan secara detail menggunakan perangkat komputer yang lebih mudah dan efisien,

belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang mempermudah pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan agar tidak adanya kekeliruan dan salah catat dalam melakukan pembukuan di dalam buku yang telah disediakan.

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari uji signifikan yang telah dilakukan yaitu modal usaha diketahui memiliki nilai sig. 0,027, dan nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi di Kecamatan Klego. Hasil tersebut sesuai dengan kajian milik Ismartaya (2021) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Apabila pelaku usaha memiliki modal usaha yang besar akan membuat usaha yang dijalankan menjadi lebih maju dan berkembang sehingga dapat tetap mempertahankan penjualannya di masa pandemi seperti tahun lalu. Pedagang UMKM di Kecamatan Klego sebagian besar menjalankan usaha dengan modal sendiri dan beberapa menggunakan modal pinjaman dan campuran, pelaku tidak jarang juga mengalami kerugian pada waktu pandemi yang mengakibatkan pelaku yang bermodal sendiri gulung tikar serta yang campuran dan pinjaman sulit untuk mengembalikan modal yang dipinjamkan selama mengalami kerugian dan bahkan semakin bertambah utang untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pengujian data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di masa pandemi di Kecamatan Klego, sedangkan sistem informasi akuntansi dan modal usaha memiliki pengaruh yang relevan terhadap kinerja UMKM di masa covid-19 di Kecamatan Klego. Saran yang penulis sampaikan untuk kajian selanjutnya yaitu untuk menambah jumlah variabel dependen. Saran untuk pelaku UMKM agar meningkatkan pendidikan meski tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja UMKM namun dengan pendidikan yang tinggi mampu membuat pelaku UMKM lebih mudah membuat strategi dan manajemen usaha karena memiliki lebih banyak ilmu dalam berbisnis. Pelaku UMKM agar dapat melakukan transaksi dan pembukuan dengan baik dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam memajukan usaha lebih baik lagi. Pelaku UMKM diharapkan mampu manajemen modal usaha yang ditanamkan dengan baik untuk menjalankan usahanya agar tidak mengalami kerugian. Penulis memiliki harapan agar hasil dari kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- [2] Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Ukm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- [3] Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo).

- Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1), 131–139.
- [4] Baktir, A. M. (2017). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo. UNG Repository.
- [5] Cahyania, D. (2018). Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada Pt Deltra Wijaya Konsultan. Jurnal Komunikasi, 20–27.
- [6] DinkopUMKM. (2022). statistik ekonomi UMKM dampak covid 19 di Boyolali. Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/dampakcovid/pemetaan/statistik>
- [7] Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal , Financial Knowledge , Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion Di Bekasi Utara. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 17(2), 103–114.
- [8] Hasanah, R. latifahul, & Dkk. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. Kinerja, 17(2), 305–313.
- [9] Ismartaya. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 6(1).
- [10] Kinasih, F. M. S. D. (2021). Pengaruh Penerapan Pengetahuan Bisnis Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Kota Malang) Amalia. E-Jra, 10(07), 13–24.
- [11] Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Nomor 3-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 7, 784–795.
- [12] Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(4), 602–612. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15321>
- [13] Mukoffi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(2)Mukoffi, A., As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>, 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- [14] Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- [15] Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.320>
- [16] Ramanti, E. D. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI KEUANGAN DAN MINDSET ENTREPRENEUR TERHADAP KINERJA UMKM DI PASAR IR SOEKARNO SUKOHARJO (Studi Pasar Ir Soekarno Sukoharjo 2021). Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(6), 667–682. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9>

987

- [17] Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- [18] Sinarwati, N. K., Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1), 26–32. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1123.26-32>
- [19] Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). PENGARUH MODAL KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN UKM MELALUI STRATEGI INOVASI (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 8(2), 134–157.
- [20] Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Purbalingga. J-LEE - Journal of Law, English, and Economics, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.592>
- [21] Syafi'i, I., Susanti, & Harti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Manajemen Pemilik Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo. ... : Journal of Economic, Business and ..., 5. <https://103.27.207.186/index.php/COSTING/article/view/2881%0Ahttps://103.27.207.186/index.php/COSTING/article/download/2881/1816>
- [22] Syekh, S. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Camat Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 4(1), 102. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.77>
- [23] Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, September, 287–300.
- [24] Wardhani, N. R. T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. Skripsi, Universitas Jember.
- [25] Wulandari, S., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Aksesibilitas Kredit, Kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan, serta Minat Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (studi pada UMKM di kota Malang). E-Jra, 10(08), 1–11.
- [26] Yanti, wira iko putri. (2019). Inklusi Keuangan. 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN